



Pelatihan Akuntansi Kepada Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Kelambir Lima Kebon

Accounting Training for Housewives in Kelambir Lima Kebon Village

Anita Putri^{1*}, Hartato Rianto²

¹Akuntansi Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Publik
Politeknik Negeri Medan, Indonesia

²Sosial Sains Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

*Email penulis: anitaputri@polmed.ac.id

Alamat Kampus: Jl Almamater No 1 Kampus USU Medan

Korespondensi penulis: anitaputri@polmed.ac.id*

Article History:

Received: June 01, 2024;

Revised: June 15, 2024;

Accepted: June 28, 2024;

Published: June 30, 2024

Keywords: PKM, Accounting Training, Kelambir Lima Village Kebon

Abstract: *This article describes the complex implementation of Community Service (PKM) carried out in Kelambir Lima Kebon Village, where PKM activities are carried out to overcome the problems experienced by housewives in managing their finances. This PKM presents a solution to the problem by providing accounting training. The training was conducted using two methods, namely lectures and simulations. This is done to maintain the effectiveness of PKM so that the objectives can be achieved. The results of this community service are considered quite effective in overcoming the problems experienced by housewives, although there are still some PKM participants who do not apply the knowledge gained during PKM so that they do not experience significant changes in managing their finances. It is suggested that the next PKM should not only focus on the quality of increasing the knowledge or skills of the participants but also be able to instill motivation to realise the knowledge or skills in daily life.*

Abstrak

Artikel ini menguraikan secara kompleks pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di Desa Kelambir Lima Kebon, Dimana kegiatan PKM dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya. PKM ini menghadirkan solusi atas permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan akuntansi. Pelatihan dilakukan dengan dua metode yaitu ceramah dan simulasi. Hal ini dilakukan guna menjaga efektifitas PKM sehingga tujuan dapat tercapai. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dinilai cukup efektif dalam mengatasi permasalahan yang dialami ibu-ibu rumah tangga, meskipun masih terdapat beberapa peserta PKM yang tidak menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada saat PKM sehingga tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam mengelola keuangannya. PKM selanjutnya disarankan jangan hanya berfokus pada kualitas peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta semata namun juga harus mampu menanamkan motivasi untuk merealisasikan pengetahuan atau keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: PKM, Akuntansi Pelatihan, Desa Kelambir Lima Kebon

1. PENDAHULUAN

Desa Kelambir Lima Kebon terletak di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dikenal dengan suasana pedesaan yang asri dan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai petani dan buruh harian. Namun, di balik kehidupan desa yang tampak sederhana, terdapat berbagai tantangan ekonomi yang dihadapi oleh penduduk setempat, terutama oleh kaum ibu rumah tangga yang memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Seperti di banyak desa lainnya, pendapatan masyarakat Desa Kelambir Lima Kebon cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh musim pertanian, harga komoditas yang fluktuatif, serta pekerjaan buruh yang tidak selalu tersedia. Ketidakpastian ini sering kali menyulitkan keluarga untuk merencanakan pengeluaran jangka panjang, sehingga banyak yang hidup dari hari ke hari tanpa perencanaan keuangan yang matang. Dalam kondisi seperti ini, ibu-ibu di desa memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola pengeluaran rumah tangga, namun sering kali mereka menghadapi keterbatasan pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya pengelolaan keuangan yang efektif dilakukan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Kelambir Lima Kebon, ditemukan bahwa mayoritas ibu-ibu belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Banyak dari mereka mengandalkan ingatan atau perkiraan dalam mengatur anggaran rumah tangga, yang sering kali menyebabkan terjadinya kebocoran anggaran dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mendesak. Ketika terjadi pengeluaran tak terduga, seperti biaya kesehatan atau pendidikan anak, banyak keluarga yang terpaksa berutang atau menjual aset yang dimiliki untuk menutup kebutuhan tersebut.

Selain itu, minimnya pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga menyebabkan banyak ibu-ibu kurang memperhatikan alokasi anggaran untuk kebutuhan masa depan, seperti tabungan atau investasi kecil-kecilan. Dalam konteks yang lebih luas, masalah ini turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya nyata untuk meningkatkan literasi keuangan ibu-ibu di Desa Kelambir Lima Kebon agar mereka dapat lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga dan mengantisipasi kebutuhan di masa depan.

Pelatihan akuntansi keluarga menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan dalam konteks ini. Dengan memberikan pelatihan yang fokus pada keterampilan dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran keluarga, hingga pembuatan laporan keuangan sederhana, diharapkan ibu-ibu di desa ini akan lebih mampu mengatur keuangan rumah tangga mereka secara lebih efisien dan terencana. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir mereka mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk bagaimana cara menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi.

Selain memberikan keterampilan teknis, pelatihan ini juga dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu sebagai agen perubahan di lingkungan mereka. Dengan meningkatkan literasi keuangan, ibu-ibu diharapkan dapat menjadi role model bagi keluarga lainnya di desa, sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi desa yang lebih luas. Pemberdayaan ini penting untuk membangun kemandirian ekonomi keluarga, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, kami berkomitmen untuk memberikan pelatihan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, dengan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Pendekatan yang berbasis partisipasi aktif juga akan diterapkan, di mana ibu-ibu didorong untuk berbagi pengalaman mereka sendiri dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga pelatihan ini menjadi lebih relevan dan bermanfaat bagi mereka. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan menjadi bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kelambir Lima Kebun secara menyeluruh.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama tim PKM melakukan observasi langsung kepada masyarakat untuk melihat permasalahan yang sedang terjadi dan ditemukanlah permasalahan mengenai pengelolaan keuangan ibu-ibu rumah tangga yang tidak mampu mengalokasikan pendapatan suaminya secara efisien untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selanjutnya tim PKM merumuskan Solusi terbaik yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat tersebut dan diputuskanlah untuk memberikan pengetahuan mengenai akuntansi serta memberikan pelatihan secara praktis untuk membuat laporan keuangan. Hal ini dianggap sebagai Solusi terbaik mengingat fungsi akuntansi dalam menghasilkan informasi penting mengenai kondisi keuangan sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengambil Keputusan keuangan dikemudian hari. Selanjutnya tim PKM melakukan persiapan yang dibutuhkan dan selanjutnya merealisasikan rencana tersebut. PKM dilakukan dengan memberikan ceramah secara interaktif untuk menjelaskan tentang prinsip, fungsi dan aplikasi akuntansi, selanjutnya tim memberikan simulasi dalam membuat laporan keuangan. Dan terakhir tim PKM melakukan evaluasi untuk melihat seberapa besar PKM ini dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan dua tahap.

Tahap pertama memberikan ujian pre test dan post test. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan pengetahuan peserta PKM mengenai materi yang telah di praktikan. Pada tahap kedua peneliti akan melakukan observasi kepada peserta PKM dengan jarak waktu 3 Bulan untuk melihat implementasi atas pengetahuan yang telah diberikan dan dampak atas implementasi tersebut.

3. HASIL

PKM ini didasari atas hasil survey tim kepada masyarakat Desa Kelambir Lima Kebun, Dimana masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarganya terkhusus dalam membagi pendapatan tersebut untuk digunakan dalam beberapa kelompok seperti konsumsi, simpanan dan investasi. Tim PKM kemudian membuat rapat dan Merumusan beberapa Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan diputuskan untuk mengedukasi ibu-ibu rumah tangga tersebut mengenai prinsip, fungsi dan penerapan akuntansi. Solusi ini dinilai yang paling efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tim PKM kemudian melakukan beberapa persiapan seperti menunjuk pemateri untuk memberikan edukasi mengenai akuntansi, menyiapkan peralatan seperti laptop, Infokus, dan Spanduk. Selanjutnya PKM dilaksanakan dengan lancer, kegiatan dimulai dengan pembukaan Dimana ketua tim PKM memberikan kata sambutan, yang kemudian disusul oleh perwakilan Desa Kelambir Lima Kebun. Setelah pembukaan tim memberikan kuisisioner untuk dijawab oleh para peserta, kemudian pemateri langsung memulai presentasinya mengenai akuntansi, kegiatan sosialisasi ini bersifat interaktif karena pemateri secara langsung berinteraksi dengan para peserta disela sela penyampaian materi guna mempersilahkan para peserta bertanya. Peserta PKM pun antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan cukup sering memberikan pertanyaan kepada pemateri.

Setelah sosialisasi mengenai akuntansi telah selesai, PKM dilanjutkan dengan memberikan simulasi membuat laporan keuangan, disini pemateri dibantu oleh tim PKM memberikan kesempatan kepada para peserta PKM untuk membuat laporan keuangan, Dimana peserta dibagi dalam tiga kelompok dan setiap kelompok terdapat tim PKM yang memberikan arahan dan pendampingan. Pada sesi ini sempat terjadi kesenjangan diantara para peserta Dimana terdapat peserta yang mampu membuat laporan keuangan dengan cukup baik dan terdapat pula peserta yang kesulitan untuk membuat laporan keuangan, akan tetapi dengan arahan yang tepat serta dengan penuh kesabaran dari tim PKM akhirnya seluruh peserta mampu membuat laporan keuangan sederhana dengan baik.

Pada tahap akhir pelaksanaan PKM tim Kembali memberikan kuisisioner untuk dijawab oleh para peserta. Pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner yang dibagikan sebelum dan sesudah penyampaian materi adalah sama. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tahap evaluasi awal tim PKM untuk menilai apakah terjadi penambahan pengetahuan para peserta terhadap materi yang telah diberikan, dan hasil dari evaluasi ini menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pada para peserta pelatihan tentang akuntansi setelah mengikuti kegiatan PKM.

Kerja tim PKM tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan saja, karena tim Kembali mengobservasi peserta untuk melihat apakah ilmu yang telah didapatkan saat PKM diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat Sebagian peserta yang tidak menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga permasalahan yang terjadi sebelumnya masih dialami sampai sekarang, sedangkan peserta yang mengimplementasikan ilmu yang didupakannya saat PKM dinilai lebih baik dalam mengatur keuangannya. Peserta menyatakan bahwa dengan menerapkan akuntansi dalam mengatur keuangan ibu-ibu dapat mengevaluasi pengeluaran bulannya untuk menilai efisiensi belanja, serta mampu memproyeksikan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Pelaksanaan PKM dinyatakan berjalan lancar pada paragraph sebelumnya, namun bukan berarti tidak ada kendala dalam pelaksanaan PKM tersebut. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah pelaksanaan PKM tidak dimulai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan semula karena pemateri terlambat sampai ke Lokasi PKM akibat kemacetan, hal ini berdampak pada suasana hati para peserta yang mulai gelisah dan semakin sempitnya waktu penyampaian materi. Untuk menyelesaikan permasalahan ini panitia membuat hiburan untuk mencairkan suasana demi mengembalikan mood para peserta kembali baik. Hiburan ini dinilai efektif karena kegelisahan yang terjadi diantara peserta berangsur angsur menghilang dan fokus menikmati hiburan yang disajikan, dan untuk mengganti waktu yang hilang panitia menyelesaikan kegiatan PKM lebih lama dari waktu yang direncanakan dengan konsekuensi menyediakan makan siang untuk para peserta.

4. DISKUSI

Berdasarkan evaluasi PKM yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Solusi yang diberikan pada PKM ini efektif menyelesaikan permasalahan ibu-ibu rumah tangga di Desa Kelambir Lima Kebon dalam mengelola keuangan keluarganya. Tim PKM berhasil memberikan edukasi mengenai akuntansi kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa kelambir Lima Kebon sehingga mampu membuat laporan keuangan. Tim PKM menilai akar permasalahan yang terjadi pada ibu rumah tangga di Desa kelambir Lima Kebon adalah minimnya pengetahuan dalam akuntansi, sehingga tidak mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini merupakan awal dari kegagalan dalam mengelola keuangan karena tidak adanya rujukan atas kondisi keuangan yang ada sehingga tidak tersedianya bahan refleksi atau dasar dalam pengambilan Keputusan keuangan dikemudian hari. Seyogyanya akuntansi akan sangat berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan karena fungsinya yaitu menghadirkan informasi keuangan secara komperhensif (Ajengtiyas Saputri Mashuri & Husnah Nur Laela Ermaya, 2021; Firdaus & Yulianto, 2016; Raharjapura, 2011; Rianto et al., 2019; Rudianto, 2012, 2013). Hal inilah yang kemudian mendasari Keputusan tim PKM untuk memberikan pengetahuan praktis tentang akuntansi yang dapat diterapkan oleh ibu rumah tangga, dan terbukti implementasi atas pelatihan yang telah diberikan dalam PKM sangat membantu ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya

Hasil PKM ini menunjukkan bahwa dengan memberikan sosialisasi yang interaktif sangat efektif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan beberapa kajian teoritis dan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa metode ceramah sangat efektif untuk memberikan pemaparan tertentu kepada banyak orang dalam satu waktu, namun harus dibarengi dengan interaksi yang intens untuk menlerai rasa bosan dan menjaga fokus para audiens (Rikawati & Sitinjak, 2020; Savira et al., 2018). PKM ini juga telah membuktikan kembali efeiensi atas penggabungan dua metode belajar yaitu ceramah dan simulasi (Astuti, 2020; Isnainiwati, 2016; Mujilah, 2020). PKM ini menggabungkan dua metode belajar untuk memastikan pemahaman para peserta mengenai akuntansi. Kedua metode ini terbukti efektif dilakukan karena membuat pengetahuan baru yang diperoleh tertanam lebih dalam di ingatan para peserta, Dimana ceramah berfungsi memberikan informasi atau teori mengenai akuntansi sedangkan simulasi mengarah pada praktik akuntansi yang langsung dilakukan para peserta didik.

5. KESIMPULAN

Pengabdian ini dinilai berhasil mengatasi permasalahan ibu-ibu rumah tangga di Desa Kelambir Lima Kebun yang kesulitan dalam mengelola keuangan. PKM ini secara nyata memberikan keterampilan kepada ibu rumah tangga dalam membuat laporan keuangan yang akan berfungsi sebagai penyedia informasi mengenai kondisi keuangan. Terdapat peserta yang mengimplementasikan kemampuan tersebut namun juga ada yang tidak. Ibu rumah tangga yang membuat laporan keuangan atas pengeluaran dan pemasukan keuangannya dinilai lebih efisien dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Adapun saran untuk PKM selanjutnya harus melakukan pendampingan secara berkelanjutan bukan hanya pada saat pelaksanaan PKM saja agar para peserta mau mengimplementasikan keterampilan yang telah ia terima sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ajengtiyas Saputri Mashuri, A., & Husnah Nur Laela Ermaya. (2021). Peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan manual menjadi digitalisasi akuntansi sederhana pada pelaku UMKM di Kabupaten Serang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 92–101.
- Astuti, E. P. (2020). Mengoptimalkan hasil prestasi belajar dalam mengikuti bimbingan dan konseling melalui penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi pada siswa kelas XII-S-2 semester ganjil di SMA Negeri 3 Magetan, Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Revolusi Pendidikan*, 3(2), 72–79.
- Firdaus, D. W., & Yulianto, H. D. (2016). Perancangan sistem informasi akuntansi entitas nirlaba dalam penyajian laporan keuangan berbasis akuntabilitas masjid. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 108–120.
- Isnainiwati. (2016). Meningkatkan prestasi belajar PKn dengan strategi pembelajaran gabungan ceramah dan simulasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *JPPKN*, 1(1), 77–85.
- Mujilah. (2020). Peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi pada siswa kelas VI A SDN 04 Madiun Lor Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang*, 2(2), 54–61.
- Raharjapura, H. S. (2011). *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Salemba Empat.
- Rianto, H., Olivia, H., & Siregar, S. (2019). Islamic family financial management. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1. Retrieved from <http://manajemenislam.wordpress.com/manajemen-syariah/>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>

- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi: Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan adaptasi IFRS*. Erlangga.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., & Z Rozin Muchammad. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Fokus Action of Research Matematic*, 1(1).